

Prosiding Diseminasi Penelitian dan PKM UMRAH

ISBN: 978.602.95171.9.4
Vol. 1. No. 1. Tahun 2014

**Optimalisasi
Penelitian dan Pengabdian
Dalam Membangun
Pendidikan Berbasis Kemaritiman**

Penyunting:
Dr. Nofrizal, S.Pi, M.Si
Dr. Ir. Hj. Khodijah, M.Si



LP3M UNIVERSITAS MARITIM RAJA ALI HAJI
TANJUNGPINANG
2014

Prosiding Diseminasi

**Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (UKM)
Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjungpinang**

**Optimalisasi Penelitian dan Pengabdian Dalam Membangun Pendidikan
Berbasis Kemaritiman**

X, halaman, 28 cm

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Copyright @ 2014

ISBN : 978-602-95171-9-4

Penyunting:

Dr. Nofrizal, S.Pi., M.Si

Dr. Ir. Hj. Khodijah, M.Si

Diterbitkan oleh :

Umrah Press

Alamat Penerbit:

Jalan Raya Dompok Telp. (0771) 7001550; Fax. (0771) 7038999;

PO.BOX 155 – Tanjungpinang 29111

Website : <http://umrah.ac.id>

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas kelimpahan berkat, rahmat dan kesehatan yang diberikan, sehingga Prosiding Diseminasi Hasil Kegiatan Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (PKM) Universitas Maritim Raja Ali Haji tahun 2014 yang diselenggarakan oleh Lembaga Penelitian, Pengabdian dan Penjaminan Mutu (LP3M) UMRAH pada Hari Senin Tanggal 1 Desember 2014 di Ruang Serbaguna Lantai III Gedung Rektorat UMRAH Dompak dapat diselesaikan.

Buku prosiding ini memuat sejumlah artikel hasil penelitian dan program pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan oleh Bapak/Ibu Dosen UMRAH serta mahasiswa yang dikumpulkan dan ditata oleh penyelenggara kegiatan diseminasi hasil penelitian dan PKM tersebut. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini perkenankan kami mengucapkan terimakasih kepada:

1. Rektor UMRAH, Prof. Dr. Syafsir Akhlus beserta jajarannya yang telah memfasilitasi semua kegiatan diseminasi hasil penelitian dan PKM ini.
2. Bapak/Ibu segenap panitia diseminasi hasil penelitian dan PKM UMRAH, yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pemikirannya demi suksesnya kegiatan ini.
3. Bapak/Ibu dosen dan mahasiswa penyumbang artikel hasil penelitian dan PKM dalam kegiatan ini.

Semoga buku prosiding ini dapat memberi kemanfaatan bagi kita semua, untuk kepentingan pengembangan keilmuan dan mendukung visi universitas yaitu menjadi universitas terkemuka di Indonesia berbasis kemaritiman. Disamping itu diharapkan juga dapat menjadi referensi bagi upaya pembangunan bangsa dan negara.

Terakhir, tiada gading yang tidak retak. Mohon maaf jika ada hal-hal yang kurang berkenan. Saran dan kritik yang membangun tetap kami tunggu demi kesempurnaan prosiding ini.

Tanjungpinang, 1 Desember 2014
Ketua LP3M UMRAH,

Dr. Nofrizal, S.Pi., M.Si
NIP. 19741125 199903 1 003

DAFTAR ISI

Makalah Utama

Sektor Perikanan Merupakan Salah satu Industri Andalan Kemaritiman Oleh: <i>Dr. Nofrizal, S.Pi., M.Si (Ketua LP3M UMRAH)</i>	1-13
Menyoroti Potensi Wanita Nelayan Untuk Memperkuat Pembangunan Kemaritiman Oleh: <i>Dr. Ir. Hj. Khodijah, M.Si (Ketua Pusat Studi Pembangunan dan Perikanan UMRAH)</i>	14-22

Makalah Hasil Penelitian Dosen UMRAH

Penerapan Bahasa Inggris di Kalangan Pegawai Negeri Sipil di Wilayah Pemerintah Kabupaten Bintan Oleh: <i>Dewi Murni dan Erwin Pohan (FKIP UMRAH)</i>	23-28
Peran Panitia Pengawasan Pemilu (Panwaslu) Dalam Penyelenggaraan Pemilihan Kepala Daerah di Kota Tanjungpinang Tahun 2012 Oleh: <i>Kustiawan dan Ellya Noryadi (FISIP UMRAH)</i>	29-40
Potensi Pemberdayaan Perempuan Kabupaten Lingga Dalam Membangun Kewirausahaan Ekonomi Maritim Oleh: <i>Marlia Saridewi dan Fatahurrazak (Fakultas Ekonomi UMRAH)</i> ...	41-51
Pengaruh Variabel Monitoring dan Incentive Terhadap Kinerja Perusahaan Menggunakan Structural Equation Modeling-Lisrel Oleh: <i>Firmansyah Kusasi dan Desi Rahmatina (Fakultas Ekonomi UMRAH)</i>	52-61

Makalah Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat UMRAH

Pelatihan Pengenalan dan Transplantasi Karang Hias di Desa Malangrapat Kabupaten Bintan Oleh: <i>Andi Zulfikar dan Winny Retna Melani (Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan UMRAH)</i>	62-68
Pelatihan Pencatatan Transaksi Usaha dan Pengelolaan Keuangan Usaha Pada Pengusaha Kecil dan Menengah Sub Sektor Perkebunan Di Toapaya Selatan, Kabupaten Bintan Provinsi Kepulauan Riau Oleh: <i>Sri Ruwanti dan Tumpal Manik (Fakultas Ekonomi UMRAH)</i>	69-75
Pelatihan Identifikasi dan Sosialisasi Fungsi serta Manfaat Mangrove Kepada Kelompok Usaha Masyarakat Yayasan Ekowisata Tunas Harapan di Desa Sungai Kecil Sebong Lagoi Oleh: <i>Falmi Yandri dan Hengky Irawan (Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan UMRAH)</i>	76-84

<p>Pelatihan Bagi Guru IPA dalam Penanganan dan Penyimpanan Bahan Kimia di Laboratorium Sekolah <i>Oleh: Nancy Willian dan Isnainy Leo Shanty</i> <i>(Fakultas Ilmu Keguruan dan Pendidikan UMRAH)</i>.....</p>	85-92
<p>Teknik Budidaya Udang Windu (<i>Peaeus monodon</i> Fabr.) Terpadu di Tambak Kelompok Tani “Kharisma Bintang” Desa Penaga Kecamatan Teluk Bintang Kabupaten Bintang <i>Oleh: Muzahar dan Lily Viruly</i> <i>(Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan UMRAH)</i>.....</p>	93-102
<p>Penguatan Ekonomi Kreatif Berbasis Sumberdaya Desa di Kelurahan Alai Kecamatan Ungar Kabupaten Karimun <i>Oleh: Khodijah dan Said Raza’I (Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan UMRAH)</i></p>	103-112
<p>Pelatihan Internet Sehat Bagi Pelajar/Pemuda di Desa Gunung Kijang <i>Oleh: Eka Suswaini dan Suradji (Fakultas Teknik UMRAH)</i>.....</p>	113-119

MENYOROTI KEMAMPUAN WANITA NELAYAN UNTUK MEMPERKUAT PEMBANGUNAN KEMARITIMAN

Khodijah^{1,2)}

¹⁾Dosen Prodi MSP Fakultas Ilmu Kelautan Perikanan Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjungpinang

²⁾Doktor di Bidang Pembangunan Pertanian

Korespondensi: khodijah@umrah.ac.id

ABSTRAK

Untuk menjadikan Indonesia sebagai poros kemaritiman perlu didukung oleh kesiapan sumberdaya manusia kelautan dan perikanan. Upaya pemerintah yang fokus terhadap pembangunan kemaritiman yang berorientasi bisnis merupakan peluang bagi wanita nelayan untuk mengembangkan kemampuannya serta meningkatkan kesejahteraannya. Peran wanita nelayan diharapkan dapat memutuskan lingkaran setan kemiskinan yang selama ini menjadi karakteristik dalam rumah tangga nelayan di kawasan pedesaan pesisir. Dengan menggunakan analisis peringkat strategi penghidupan (livelihoods strategy ladder analysis), hasil penelitian terhadap wanita nelayan di desa Malangrapat Bintan menunjukkan bahwa 72,4% dari mereka berada pada surviving, 17,2% (coping), 3,45% (adapting), dan 6,90% (accumulating). Ini berarti wanita nelayan sangat membutuhkan perhatian dari berbagai pihak untuk menciptakan penghidupan berkelanjutan. Apabila fokus program dan kegiatan pemberdayaan ditujukan kepada wanita nelayan diharapkan dapat berkontribusi terhadap pengentasan kemiskinan pada rumah tangga nelayan, karena perempuan memiliki asset yang dapat mendukung keberlanjutan penghidupan yaitu 71,3 (asset kepemimpinan) dan 60,3 (asset personal). Kekuatan asset kepemimpinan dan personal yang dimiliki wanita nelayan apabila mendapat dukungan dari pemerintah dari dimensi asset lainnya (asset keuangan, fisik dan sumberdaya manusia) maka akan mempengaruhi peringkat strategi penghidupan dari level surviving ke level accumulating.

Kata Kunci : kemampuan, wanita nelayan, pembangunan kemaritiman

PENDAHULUAN

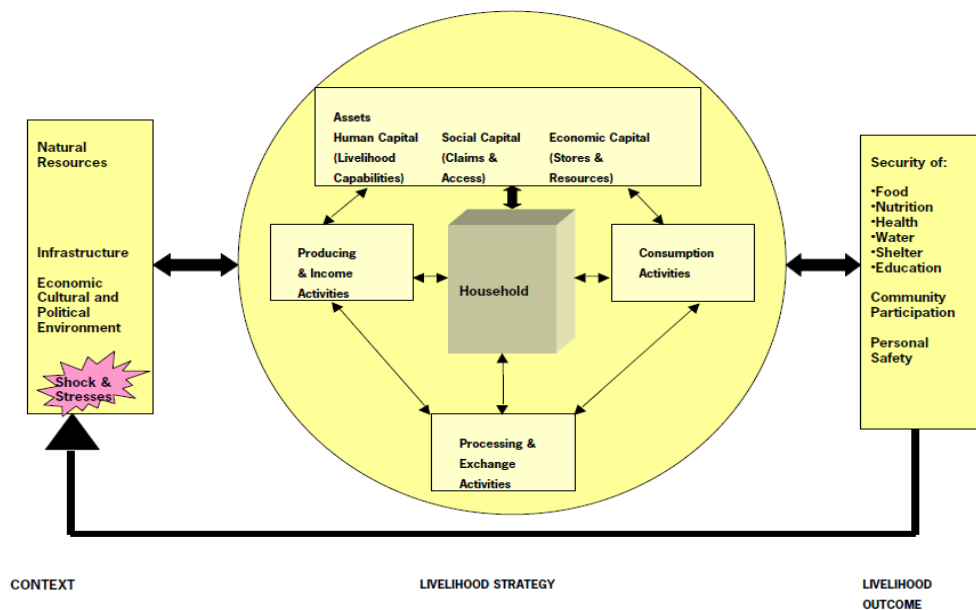
Tingginya persentase kemiskinan dan ketimpangan distribusi pendapatan di antara rumah tangga nelayan bukanlah fenomena baru karena selalu menjadi temuan dari penelitian terdahulu hingga sekarang Elfindri (2002). Karena itu menuju implementasi Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) dimana terdapat arus bebas barang, jasa, investasi dan tenaga kerja maka sektor kelautan dan perikanan perlu menyiapkan sumberdaya manusianya. Salah satu upaya yang perlu mendapat prioritas adalah penguatan kapasitas sumberdaya manusia yang bersentuhan secara langsung yaitu nelayan dan termasuk wanita nelayannya. Karena jika tidak, mereka hanya menjadi penonton di tengah geliat pertumbuhan ekonomi dan kemajuan bangsa dengan terus berada dalam lingkaran setan kemiskinan. Sehingga strategi penghidupan rumah tangga nelayan perlu perubahan menuju penghidupan berkelanjutan.

Murray & Ferguson (2002) menjelaskan bahwa dalam membangun strategi penghidupan sangat diperlukan pelayanan (*services*) dan peluang (*opportunities*), dengan strategi yang dipilih akan menentukan pencapaian hasil penghidupan. Khusus dalam konteks meningkatkan penghidupan berkelanjutan bagi perempuan menurutnya perlu

mempromosikan strategi ganda untuk membangun lingkungan yang kondusif. Pendekatan penghidupan berkelanjutan menekankan bahwa kemiskinan dipromosikan dan dipertahankan oleh faktor-faktor kontekstual yang lebih luas, maka diperlukan program-program untuk mengintervensi dua tingkatan yaitu “intervensi praktis dan intervensi strategis”.

- 1) Intervensi praktis; yakni bekerja langsung dengan perempuan untuk membangun aset dan mengurangi kerentanan. Organisasi-organisasi memfasilitasi strategi perempuan untuk membangun aset dan mengurangi kerentanan di tingkat mikro. Dalam membangun ekonomi komunitas, intervensi ini dapat mencakup dukungan perencanaan bisnis, pelatihan efektivitas kepribadian, pengembangan keterampilan teknis, peningkatan pengetahuan, akses ke perawatan anak, akses kredit, dan strategi untuk mengorganisir perempuan.
- 2) Intervensi Strategis; yakni bekerja di tingkat kebijakan untuk mengubah konteks kerentanan dan mengurangi kondisi yang membuat perempuan rentan terhadap kemiskinan. Intervensi strategi bekerja untuk tujuan perubahan sosial ekonomi pada tingkat makro. Metode yang dapat dilakukan seperti membangun pengorganisasian masyarakat, pembangunan aliansi, kebijakan advokasi dan kerja.

Bagi perempuan, strategi penghidupan berkelanjutan berguna untuk mempermudah mereka dalam membangun aset dan kemampuan mereka serta mendukung mereka bergerak keluar untuk generasi kedepan yang memiliki pendapatan dan peningkatan ekonomi. Ketika seorang perempuan memiliki keahlian, pengetahuan dan percaya diri dalam mencari pekerjaan baru sama halnya mereka mendukung perluasan jaringan dan sumberdaya cadangan, serta mengembangkan satu penghidupan. Karena itu lanjut Murray & Ferguson (2001) intervensi yang strategis dan terfokus pada keberlanjutan penghidupan perempuan sangat dibutuhkan agar bisa keluar dari kemiskinan. Sedangkan strategi intervensi diperlukan penekanan pada pemberdayaan sebagai dasar dimensi pendekatan seperti yang digunakan oleh CARE'S (Krantz, 2001) lihat Gambar 1.



Gambar 1. Strategi Intervensi CARE's

Terdapat dua tingkat pemberdayaan yang digunakan dalam praktek penghidupan yaitu: 1) Pemberdayaan personal; yang mengacu pada peningkatan kepercayaan diri dan keterampilan masyarakat (yaitu modal manusia mereka) untuk mengatasi kendala terutama di bidang ekonomi. Ini termasuk pembentukan kualitas dukungan dan ketertarikan untuk menabung, untuk meningkatkan pendapatan dan kegiatan generasi berikutnya serta memulai kegiatan baru yang lebih menguntungkan. Menuju kesetaraan gender dalam hubungan rumah tangga menjadi bagian penting dari strategi ini; 2) Pemberdayaan sosial, yang mengacu pada pembentukan dan atau penguatan perwakilan organisasi-organisasi berbasis masyarakat untuk membangun kapasitas anggota masyarakat dalam merencanakan dan melaksanakan prioritas kegiatan pembangunan yang muncul dari penilaian kebutuhan partisipatif, dengan maksud untuk mengembangkan struktur dan prinsip-prinsip perwakilan demokrasi dan tata pemerintahan (Drinkwater & Rusinow, 1999 dalam Krantz, 2001).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di desa Malangrapat Kecamatan Gunung Kijang Kabupaten Bintan. Penelitian ini termasuk dalam tipe penelitian deskriptif eksploratif menggunakan metode penelitian campuran yaitu penelitian kuantitatif dan kualitatif (Yin, 1989). Penentuan sampel penelitian menggunakan metode *purposive sampling*. Alasan menggunakan metode ini agar dalam pengumpulan data primer peneliti lebih bersifat fleksibel menentukan teknik apa yang akan digunakan, sehingga tidak banyak mengalami hambatan nantinya (Moleong,

2001), selain itu sampel yang dipilih dari populasi adalah sampel yang bisa diakses, kemudian diverifikasi sesuai tujuan dan kriteria (De Vos *et. al. dalam* Sidloyi, 2010).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peringkat Kesejahteraan

Hasil perhitungan indeks kesejahteraan menunjukkan bahwa indeks kesejahteraan wanita nelayan Desa Malangrapat termasuk dalam kategori ‘sedang tapi mendekati kemiskinan’ dengan nilai indeks 45. Tetapi jika indeks kesejahteraan dilihat dalam konteks lingkungan pendukung termasuk kategori baik yaitu 60,36 sehingga ini menjadi peluang bagi wanita nelayan untuk meningkatkan kemampuan dan kesejahteraannya.

Masih rendahnya peringkat kesejahteraan rumah tangga nelayan disebabkan adanya sifat dan karakteristik ketergantungan yang dimiliki oleh masyarakat nelayan. Bagi wanita nelayan faktor ketergantungan hukum adat yang memiliki pandangan stereotip gender turut menghambat mereka untuk bergerak bebas mengembangkan kemampuan produktifitasnya. Selain itu faktor lain turut mempengaruhi kesejahteraannya antara lain ketergantungan pada faktor lingkungan, ketergantungan pada musim, ketergantungan pada pola hubungan “*Patron-Klien*”. Hal ini juga dikemukakan oleh Dahuri (2000). Selain itu dalam kepemimpinan perempuan juga mendapat tantangan. Ada empat tantangan perempuan dalam kepemimpinan menurut Tamiru (2008) yaitu penentruman keluarga dan pekerjaan (*reconciling work and family*), tidak bersahabatnya lingkungan kerja dengan keluarga (*family-unfriendly work environment*) serta stereotip gender (*gender stereotypes*) dan *High self-censoring*. Selanjutnya adanya perbedaan peran antara laki-laki dan perempuan menurut Lundberg and Pollak (1993) dalam Radheeka (2012) akan berimplikasi terhadap tingkat daya tarik (*spheres of interest*) atau tingkat kontrol (*spheres of control*) sebagai model pembuatan keputusan dalam rumah tangga. Tingkatan itu meliputi belanja makanan, kebutuhan anak-anak, pengeluaran dan perencanaan keluarga. Siapa yang mempengaruhi masing-masing tingkatan tersebut mempunyai konsekuensi terhadap kesejahteraan keluarga keseluruhannya. Implikasi yang dimaksud juga terdapat pada wanita nelayan desa Malangrapat dimana peran produktif sangat bergantung pada laki-laki sehingga dalam rumah tangga belum berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan rumah tangga.

Dapat disimpulkan untuk meningkatkan kesejahteraan dalam rumah tangga nelayan perempuan perlu meningkat *spheres of interest* dengan cara meningkatkan keterampilan kerja dan kemampuan personalnya sehingga dapat mengurangi sifat dan karakteristik ketergantungannya.

Kemampuan Wanita Nelayan

Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi kemampuan wanita nelayan dalam rumah tangga nelayan di desa pesisir salah satunya adalah tingkat pendidikan. Pendidikan formal sebagian besar dari wanita nelayan memiliki tingkat pendidikan relatif rendah (62,07% tamatan Sekolah Dasar), bahkan terdapat 27,59% tidak sekolah, dan 87,5% dari yang tidak bersekolah tersebut buta huruf. Selain pendidikan formal, peran pendidikan informal juga berperan penting dalam membangun kesejahteraan rumah tangga. Tetapi hanya sebagian kecil saja (6,90%) yang mendapatkan pendidikan, pelatihan dan pembinaan sebagai pendidikan informal dari pemerintah. Karena itu sangat wajar jika wanita nelayan secara ekonomi belum bisa berkontribusi secara maksimal dalam peningkatan pendapatan keluarga. Hal yang sering terlupakan dan tidak pernah mendapat perhatian yang menjadi dasar pemberian berbagai bantuan kepada rumah tangga nelayan adalah tidak melihat kemampuan perempuan dari dimensi personal dan kepemimpinannya. Kemampuan perempuan ini cukup potensial dalam peningkatan kesejahteraan rumah tangga. Persoalannya adalah kekuatan dimensi kepemimpinan dan personal ini tidak didukung oleh dimensi lain melalui bantuan permodalan, pelatihan, keorganisasian, pengembangan usaha dan jaringannya dan lain-lain. Dari seluruh wanita nelayan yang memiliki potensi tersebut yang mendapatkan bantuan permodalan dan pembinaan dari pemerintah terbukti dapat meningkatkan taraf hidup rumah tangganya secara signifikan. Strategi penghidupan mereka mencapai level *accumulating* yang berarti strategi mereka dapat mendukung penghidupan dan mendukung keberlanjutan sehingga membawa hidup lebih baik, dapat mengatasi goncangan luar, memiliki jangkauan pilihan fleksibel, bekerja di sektor informal, dan dapat mengakumulasi aset penghidupan lainnya. Menurut Zein (2010) kontribusi perempuan dalam rumah tangga nelayan dapat diketahui dari waktu yang dihabiskan untuk kegiatan reproduktif dan produktif perempuan. Zein menambahkan bahwa wanita nelayan memiliki kontribusi besar secara ekonomi terhadap pembentukan pendapatan dalam rumah tangga nelayan khususnya dalam memperkuat ketahanan pangan dalam rumah tangga nelayan di kawasan pesisir.

Wanita Nelayan Dalam Pembangunan Kemaritiman

Pembangunan kelautan sebenarnya memiliki ruang lingkup yang lebih luas dari kemaritiman. Saat ini dengan kebijakan pemerintah yang baru pembangunan kelautan menjadi bagian dari pembangunan kemaritiman. Kita menyadari bahwa selama ini sesungguhnya pembangunan sector kelautan dan perikanan adalah sektor andalan untuk pembangunan Indonesia, karena selain sebagai Negara maritime yang memiliki ribuan pulau juga memiliki potensi

sumberdaya manusia yang besar terlibat dalam sektor perikanan (\pm 12,5 juta orang). Dukungan penuh pemerintah saat ini terhadap pembangunan kemaritiman dan ingin menjadikan Indonesia sebagai negara poros maritim dunia merupakan peluang besar bagi sumberdaya manusianya meningkatkan kemampuan dan kesejahteraannya termasuk wanita nelayan. Menurut Dedi Masykur Riadi (2004) jika dibandingkan luas laut yang dimiliki dengan kontribusi terhadap ekonomi nasional masih sangat jauh dengan luas laut yang dimiliki negara lain dibandingkan dengan kontribusinya terhadap ekonomi nasional negaranya. Dan sangat ironis lagi jika dilihat kondisi sosial ekonomi masyarakat nelayannya.

Karena itu dari sisi mikro, upaya meningkatkan kesejahteraan rumah tangga nelayan menjadi kunci awal dalam pembangunan kelautan perikanan secara keseluruhan. Untuk menjadikan sektor kelautan perikanan sebagai alternatif utama pembangunan masa depan memerlukan kebijakan dan strategi yang tepat dan berpihak kepada upaya pengentasan kemiskinan. Tetapi dalam upaya pemberdayaan wanita nelayan, permasalahan streatip dan norma gender yang berkembang di masyarakat pedesaan pesisir masih menjadi kendala dalam pembangunan perikanan. Karena itu menurut Sen dan Östlin (2007) untuk menantang streatip dan norma gender diperlukan multi intervensi.

Kata “Pemberdayaan” masih menjadi kata kunci dan menjadi suatu strategi yang sangat dibutuhkan dalam mengatasi ketidakberdayaan rumah tangga miskin. Karena kepemilikan asset yang mereka miliki tidak cukup mendukung keberdayaan mereka untuk menciptakan penghidupan yang berkelanjutan. Khusus bagi perempuan apabila kontribusi ekonominya semakin baik dalam rumah tangga maka akan mempengaruhi tingkat kesejahteraan rumah tangga. Sehingga intervensi yang berfokus kepada wanita nelayan sangat diperlukan baik intervensi yang bersifat praktis maupun strategis. Lebih luas dalam konsep pembangunan kemaritiman, kesejahteraan adalah faktor utama yang mempengaruhi tingkat ketahanan dan kemananan terutama di pulau-pulau kecil dan terdepan yang berbatasan langsung dengan negara lain. Dapat disimpulkan bahwa tujuan akhir dari pembangunan kemaritiman adalah menciptakan kesejahteraan di masyarakat terutama masyarakat nelayan yang hidup di pulau-pulau kecil.

KESIMPULAN

Wanita nelayan memiliki kemampuan personal dan kepemimpinan yang cukup baik untuk mendukung penghidupan berkelanjutan dan meningkatkan kesejahteraan rumah tangganya. Namun kekuatan yang dimiliki tersebut hanya bisa untuk bertahan (*surviving*) jika tidak

mendapat dukungan dan perhatian dari pemerintah untuk memperkuat asset penghidupan lainnya (ekonomi, fisik dan SDM). Untuk mencapai level *accumulating* wanita nelayan memerlukan perhatian khusus dan pemberdayaan baik yang bersifat praktis maupun bersifat strategis.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Rektor UMRAH, Wakil Rektor I dan II, Ketua LP3M serta semua pihak yang mendukung penulis dapat menyelesaikan makalah ini.

DAFTAR PUSTAKA

Dedi Masykur Riyadi, 2004. Kebijakan Pembangunan Sumberdaya Pesisir Sebagai Alternatif Pembangunan Indonesia Masa Depan. Makalah disampaikan pada Sosialisasi Nasional Program MFCDP 22 September 2001. www.bappenas.go.id

Elfindri. (2002). *Ekonomi patron client. Fenomena mikro rumah tangga nelayan dan kebijakan mikro*. Padang: Andalas University Press.

Krantz, L. (2001). *The Sustainable Livelihood Approach to Poverty Reduction*. An Introduction. Swedish International Development Cooperation Agency (SIDA). Stockholm, Sweden. Homepage: <http://www.sida.se>

Moleong, L.J. (2001). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Rosdakarya.

Murray, J. & Ferguson, M. (2001). *Women in transition out of poverty: An asset based approach to building sustainable livelihoods* (Women and Economic Development Consortium: February 2001). Diakses dari <http://cdnwomen.org/eng/pdfs/wit.asset.bsd.full.pdf>

Murray, J. & Ferguson, M. (2002). *A guide to effective practice in promoting sustainable livelihoods through enterprise development* (January 2002). Women and Economic Development Consortium. Levi Strauss & Co. (Canada). Diakses dari <http://cdnwomen.org/eng/pdfs/WIT.pract.gde.full.pdf>

Radheeka, R.J. (2012). *Women's participation in household decision making in indonesia: A structural equation approach*. [Working Paper]. Department of Sociology University of Southern California. Terdapat dalam: <http://paa2012.princeton.edu/abstracts/122425>

Sen, G & Östlin, P. (2007). *Unequal, unfair, ineffective and inefficient gender inequity in health: Why it exists and how we can change it*. [Final Report] to the WHO Commission on Social Determinants of Health. WHO.

- Sidloyi, S. (2010). *Survival strategies of elderly women in female-headed households*. [Thesis, The Faculty of Humanities Univesity of Pretoria]. Retrieved from <http://upetd.up.ac.za/thesis/available/etd-05112011-134407/unrestricted/dissertation.pdf>
- Yin, R.K. (1989). *Case Study Research: Design and Methods*, London: Sage Publication.
- Zein, A. (2010). *Wanita nelayan dan ketahanan pangan rumah tangga*. Padang: Bung Hatta University Press.